

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hotel adalah salah satu bentuk akomodasi penginapan yang banyak diminati oleh sebagian masyarakat ketika sedang bepergian untuk perjalanan wisata maupun perjalanan bisnis, hotel ialah bangunan komersial yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, penjualan makan dan minuman. Hotel diklasifikasikan menjadi hotel berbintang dan non bintang, hotel berbintang dimulai dari bintang 1 hingga bintang 5, dengan target pasar yang berbeda disetiap bintangnya seperti hotel bintang 1 untuk masyarakat menengah kebawah dan hotel bintang 5 untuk masyarakat menengah atas, tentunya fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan juga berbeda tergantung dari sasaran pasarnya sendiri. Di hotel sendiri terdapat beberapa departemen salah satunya ialah departemen Housekeeping.

Housekeeping departement merupakan departemen yang bertugas dan bertanggung jawab menjaga kebersihan, kerapihan dan perawatan area didalam maupun diluar hotel, housekeeping department memiliki beberapa seksi dibawahnya seperti, *public area section, linen and laundry section , room section, gardener* dan *maintenance section*, tentunya setiap seksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda, tugas dan tanggung jawab masing-masing seksi tidak terlalu berbeda satu sama lain, yang mana setiap seksi bertugas merawat dan memelihara kebersihan dan kenyamanan area hotel namun dalam ruang lingkup kerja yang berbeda, sebagai contoh *public area section* bertanggung jawab akan perawatan dan kebersihan area umum yang ada dihotel seperti di area *lobby*, restoran, ruang rapat dan area umum lainnya yang terdapat pada hotel. Kebersihan area hotel berpengaruh terhadap ketertarikan tamu dalam menggunakan jasa dan fasilitas yang ada di hotel.

perlengkapan dan peralatan pembersih seperti *Glass cleaner* atau cairan pembersih kaca, yang mana cairan ini digunakan untuk menjaga kebersihan dan merawat kaca yang ada di hotel itu sendiri, namun dalam penggunaannya sebagian besar cairan pembersih kaca yang ditemui dipasaran ini mengandung Amonia dan bahan kimia lainnya seperti Surfaktan, yang tentunya senyawa kimia ini bisa berdampak bagi kelestarian lingkungan sekitar.

Amonia atau Ammonia adalah senyawa kimia berupa gas berbau tajam yang mana komposisi utamanya ialah Metana (CH_4) sekitar 70% dan Karbondioksida (CO_2) sebesar 10%. Metana ini sendiri merupakan emisi gas rumah kaca yang bisa menyebabkan pemanasan global dan tentunya tidak ramah lingkungan. Pemanasan global adalah fenomena dimana suhu rata-rata laut, atmosfer dan permukaan bumi meningkat yang menyebabkan terjadinya perubahan iklim seperti naiknya permukaan air laut akibat dari mencairnya gletser yang ada di kutub. *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)* “menyimpulkan bahwa penggandaan jumlah gas rumah kaca di atmosfer mengarah pada konsekuensi serius bagi masalah sosial, ekonomi, dan sistem alam di dunia. Selain itu, **IPCC** menyimpulkan bahwa emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktivitas manusia juga memberikan kontribusi pada gas rumah kaca alami dan akan menyebabkan atmosfer bertambah panas”. **IPCC** memperkirakan penggandaan emisi gas rumah kaca akan menyebabkan pemanasan global sebesar 1,5 – 4,5 derajat celsius.

GAMBAR 1
PEMBERSIH KACA DENGAN KANDUNGAN AMONIA.



Sumber: Olahan penulis, 2022

Selain berdampak terhadap lingkungan kandungan amonia pada cairan pembersih kaca juga dapat menyebabkan masalah pada kesehatan jika terpapar secara terus menerus baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka waktu yang lama, terpapar amonia secara langsung bisa menyebabkan iritasi pada kulit dan juga jika terhirup dalam konsentrasi yang kecil bisa menyebabkan batuk-batuk dan dalam konsentrasi yang besar bisa langsung menyebabkan iritasi pada saluran pernapasan (**Arisman, 2010**).

Paparan konstan amonia pada dosis tinggi dapat merusak paru-paru bahkan kematian (**Hutabarat, 2007**).

GAMBAR 2

PEMBERSIH KACA DENGAN KANDUNGAN SURFAKTAN



Sumber: olahan penulis 2022

Senyawa kimia selanjutnya yang banyak ditemukan pada produk pembersih rumah tangga adalah surfaktan. Surfaktan adalah senyawa kimia yang berasal dari sumber daya yang berasal dari minyak bumi, jenis surfaktan yang umum ditemui pada produk pembersih kaca ialah jenis *Linier Alkyl Benzene Sulfonate*.

Surfaktan banyak ditemui di produk pembersih rumah tangga seperti pembersih kaca, pembersih lantai, pembersih pakaian. Dampak dari surfaktan yang terkandung pada cairan pembersih bagi lingkungan sekitar adalah menyebabkan pencemaran air, pencemaran air yang disebabkan oleh limbah surfaktan salah satunya ialah pesatnya perkembangan biakan eceng gondong pada permukaan air yang menyebabkan oksigen yang masuk ke dalam air terhalang oleh tumbuhan eceng gondok dalam hal ini bisa menyebabkan terganggunya ekosistem biota pada air, tidak hanya dapat mencemari lingkungan saja surfaktan berdampak pada kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Cairan pembersih kaca berbahan alami merupakan salah satu solusi yang mungkin nantinya bisa bermanfaat dalam hal mencegah dan mengurangi dampak dari pemanasan global dan pencemaran lingkungan. Salah satu contoh adalah cairan pembersih kaca dari kulit jeruk lemon dan cuka putih. tidak hanya bisa membersihkan kaca yang kotor cairan pembersih dari kulit jeruk lemon dan cuka putih bisa digunakan sebagai pembersih serbaguna seperti membersihkan noda pada panci, gelas dan perabotan rumah yang lain.

Cuka mengandung asam asetat, menurut laman *National Science Foundation*, asam asetat bermanfaat untuk mengangkat kotoran, noda, serta bakteri yang menempel pada suatu benda. Asam asetat sendiri tidak merusak permukaan benda sehingga aman digunakan. Kulit jeruk lemon memiliki aroma segar sehingga membantu mengurangi bau tajam dari cuka itu sendiri, dan diketahui bahwa kulit jeruk mengandung asam sitrat untuk menambah daya pembersih, asam sitrat sendiri merupakan senyawa asam yang bisa ditemukan diberbagai jenis buah dan sayuran namun dengan konsentrasi lebih tinggi bisa ditemukan pada buah jeruk.

Limbah kulit jeruk lemon banyak ditemukan di pasar, di restoran dan limbah domestik rumah tangga sehingga mudah untuk mendapatkannya walaupun kulit jeruk termasuk limbah organik yang dapat diuraikan melalui proses biologi namun lebih baik jika limbah kulit jeruk bisa dimanfaatkan dan diolah menjadi produk yang berguna, maka dari itu penulis melakukan uji coba eksperimen pembuatan cairan pembersih kaca dengan bahan kulit jeruk lemon dan cuka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan maka penulis menarik kesimpulan tentang rumusan masalah yang akan penulis bahas pada Usulan Proposal Eksperimen ini ialah:

1. Bagaimana proses pembuatan cairan pembersih kaca berbahan utama kulit jeruk lemon dan cuka putih.

2. Bagaimana pendapat panelis mengenai cairan pembersih kaca berbahan utama kulit jeruk lemon dan cuka putih.
3. Bagaimana kandungan yang terdapat pada kulit jeruk lemon dan cuka putih sehingga bisa dimanfaatkan sebagai cairan pembersih kaca.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Adapun tujuan formal penelitian ini ditunjukkan sebagai salah satu syarat menempuh ujian sidang pendidikan Diploma III Jurusan Hospitaliti Program Studi Manajemen Divisi Kamar Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Adapun tujuan dari dilakukannya eksperimen pembuatan pembersih kaca berbahan alami dari kulit jeruk dan cuka adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui kandungan yang terdapat pada kulit jeruk lemon dan cuka sehingga bisa digunakan sebagai bahan utama pembuatan cairan pembersih kaca.
- b) Untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan cairan pembersih kaca yang dapat di aplikasikan dirumah.
- c) Untuk menganalisa mengenai penilaian panelis terhadap keefektifan cairan pembersih kaca berbahan alami dengan pembersih kaca yang sudah beredar dipasaran.
- d) Mengurangi limbah kulit jeruk dengan memanfaatkan limbah kulit jeruk menjadi bermanfaat dan mempunyai nilai guna.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a) Menambah kreatifitas dan bentuk kepedulian penulis terhadap lingkungan dengan memanfaatkan limbah kulit jeruk sebagai bahan utama pembuatan cairan pembersih kaca.
- b) Menambah wawasan penulis terhadap kandungan dari kulit jeruk dan cuka sehingga bisa digunakan sebagai bahan utama pembuatan cairan pembersih kaca.
- c) Menemukan bahan utama alami sebagai pengganti bahan kimia tidak ramah lingkungan dalam pembuatan cairan pembersih kaca dengan keefektifan yang sama atau mungkin lebih efektif.

2. Bagi Masyarakat

- a) Memberikan informasi kepada masyarakat luas bahwa limbah kulit jeruk lemon bisa digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan cairan pembersih kaca.
- b) Menambah wawasan masyarakat mengenai dampak terhadap lingkungan dan kesehatan tubuh yang disebabkan oleh zat kimia yang terdapat pada cairan pembersih kaca dan cairan pembersih rumah tangga lainnya.

3. Bagi Institusi

Memberikan edukasi serta informasi kepada mahasiswa/i Politeknik Pariwisata NHI Bandung tentang pemanfaatan limbah kulit jeruk yang bisa digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan cairan pembersih kaca yang ramah lingkungan dan bisa dibuat dengan mudah.

1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Penelitian

Menurut pendapat **Arikunto (2019)** menjelaskan bahwa untuk menemukan jawaban atas masalah yang diajukan metode penelitian merupakan cara utama untuk mendapatkan data dengan maksud dan tujuan tertentu.

Dalam Tugas Akhir eksperimen ini, penulis memilih untuk meneliti menggunakan metode penelitian percobaan atau *experimental research* untuk menguji coba keefektifan kandungan kulit jeruk lemon dan cuka putih sebagai cairan pembersih kaca, penelitian dilakukan guna mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti, **Hadi (1985)**.

Penulis menggunakan metode eksperimen untuk membandingkan hasil uji keefektifan dari cairan pembersih kaca berbahan utama kulit jeruk lemon dan cuka putih dengan cairan pembersih kaca pabrik yang telah beredar dipasaran.

1.5.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian eksperimen dalam pembuatan cairan pembersih kaca adalah sebagai berikut:

- Mencari referensi, *literature* dan bacaan mengenai kandungan yang terdapat pada kulit jeruk lemon dan cuka sehingga bisa dimanfaatkan sebagai cairan pembersih kaca.
- Mencari referensi mengenai subjek dan variabel yang akan penulis teliti.
- Melakukan uji coba eksperimen pembuatan cairan pembersih kaca menggunakan bahan dari kulit jeruk lemon dan cuka.

- Melakukan uji panelis untuk menilai keberhasilan dan keefektifan cairan pembersih kaca dalam membersihkan kotoran dan noda yang terdapat pada kaca.
- Mengolah dan menganalisis hasil uji panelis terkait dengan eksperimen yang telah dilakukan dengan tujuan mencari kesimpulan sebagai pembandingan keefektifan cairan pembersih kaca berbahan kulit jeruk lemon dan cuka putih dengan pembersih kaca yang telah beredar dipasaran.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu strategi guna mengetahui jawaban atas rumusan masalah pada penelitian, teknik pengumpulan data sendiri adalah langkah sebuah strategi yang akan digunakan dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk menemukan sebuah data baru pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik yang telah ditentukan tergantung pada rumusan masalah (**Sugiyono, 2012**).

Adapun metode dan teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam menyelesaikan usulan penelitian tugas akhir, sebagai berikut:

- Studi Kepustakaan

Penjelasan mengenai studi kepustakaan menurut (**Sugiyono, 2012**) Beliau menjelaskan bahwa “Kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti”.

Penulis diwajibkan untuk mengumpulkan referensi data mengenai teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mengkaji masalah yang ada guna menyelesaikan proposal tugas akhir ini.

- Uji Pembeda Pasangan (*comparation*)

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan membandingkan dua produk untuk ditemukan perbandingan antara keduanya, penulis akan membandingkan produk pembersih kaca berbahan dasar kulit jeruk lemon dan cuka putih dengan produk pembersih kaca yang telah beredar dipasaran, mengenai efektifitas dalam hal kebersihan dan fungsi dari pembersih kaca berbahan dasar kulit jeruk lemon dan cuka putih. Dalam uji coba pembanding ini penulis menghadirkan panelis terlatih dan tidak terlatih untuk menguji produk yang telah penulis buat.

Panelis terlatih (10 orang) yaitu panelis yang memiliki keahlian dan sudah terlatih dalam bidang tata graha, nantinya panelis akan menguji seberapa efektif pembersih kaca berbahan alami dengan membandingkan dengan pembersih kaca yang telah banyak beredar dipasaran, penilaian panelis digunakan guna memenuhi data dalam pembuatan usulan proposal tugas akhir.

Panelis tidak terlatih (15 orang) yaitu mereka yang tidak mengerti tentang bidang penelitian yang penulis ambil, namun panelis tidak terlatih tetap bisa memberikan penilaian akhir mengenai produk pembersih kaca berbahan utama kulit jeruk dan cuka.

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa foto, video arsip dokumen dan lain sebagainya, dokumentasi ini sendiri meliputi uji coba proses eksperimen dari awal hingga akhir mengenai pembuatan pembersih kaca berbahan alami.

1.6 Lokasi dan Waktu Kegiatan

a) Lokasi Kegiatan Penelitian:

Jl. Dr. Setiabudi NO. 143, RT 01 RW 04, Kelurahan Geger Kalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40153.

b) Waktu penelitian:

- 23 Maret 2022

Penulis melakukan uji coba pertama dengan mencampurkan air, cuka dan kulit jeruk lemon dengan komposisi yang berbeda dengan uji coba yang pertama adapun komposisi pada uji coba kedua ialah 400ml air: 50ml cuka: 100gr kulit jeruk lemon.

- 27 Maret 2022

Penulis melakukan uji coba kedua dengan mencampurkan air, cuka dan kulit jeruk lemon dengan komposisi 400ml air: 100ml cuka: 50 gr kulit jeruk lemon.